



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 07 April 2016

Halaman: 1

Masukkan Kurikulum Siaga Bencana

Jenjang SD Jadi Sasaran Mitigasi

JOGJA - Bencana bagi warga Jogja merupakan risiko. Letak geografis yang masuk cincin api membuat Jogjakarta rawan dengan berbagai bencana. Salah satunya gempa bumi. Pemahaman sejak dini terhadap ancaman bencana sangat penting untuk diberikan pada anak-anak.

Seperti yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja. Mereka mulai memasukkan mitigasi bencana dalam kurikulum. Tahun ini, ada tiga SD yang telah menerapkannya sebagai Sekolah Siaga Bencana (SSB).

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Edy Heri Suasana menjelaskan, ke depan seluruh SD di Kota Jogja akan menerapkan kurikulum mitigasi bencana. Totalnya ada 90 SD yang ada di Kota Jogja. "Secara bertahap akan diterapkan kurikulum mitigasi bencana," tandas Edy di sela pencanangan SD Baluwarti, Basen, Kotagede sebagai SSB, kemarin (6/4) »
» Baca Masukkan... Hal 7



Tiga SD Terapkan Sekolah Siaga Bencana

MASUKKAN...

Sambungan dari hal 1

Selain SDN Baluwarti, dua SD lain yang sudah dicanangkan sebagai SSB sebelumnya ialah SDN Bangunrejo 1 dan SDN Bangunrejo 2. Kedua sekolah tersebut sudah dicanangkan sejak tahun lalu.

Di kedua sekolah yang pertama ini rentan terjadi banjir. Sebab, letak sekolah yang berada di pinggir Kali Winongo. Setiap hujan deras, sekolah kerap tergenang air. Sedangkan, SDN Baluwarti rentan bencana gempa bumi.

Ini karena berada di tengah bangunan yang padat. Juga, daerah itu yang pada gempa 2006 lalu termasuk daerah yang rusak parah.

Edy menjelaskan, penerapan kurikulum sekolah siaga bencana, butuh persiapan setahun. Hal ini karena semua mata pelajaran yang diajarkan sesuai kurikulum harus diintegrasikan dengan siaga bencana. Guru juga harus mengajarkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Diakui, jenjang SD masih menjadi sasaran sekolah siaga bencana karena berkaitan dengan

pembentukan nilai dan kesadaran. Terlebih siswa SD masih membutuhkan bantuan orang dewasa. "Berbeda dengan jenjang SMP atau SMA yang kemampuan motoriknya sudah cukup optimal," katanya.

Implementasi SSB selain integrasi kurikulum pada semua mata pelajaran yang diajarkan, juga diagendakan pelatihan secara berkala. Namun, kegiatan pelatihan yang mengasah kemampuan antisipasi bencana tersebut akan diserahkan ke BPBD DIY maupun BPBD Kota Jogja. (eri/lla/ty)

Instansi

☐ Negatif

☐ Amat Segera

☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005